

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan di dunia berkembang dengan sangat pesat akibat dari globalisasi, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mengatasi produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat atau harga saham yang ada pada perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dan kelancaran dalam aktivitas operasionalnya dapat tercapai.

Ukuran keberhasilan kinerja dari sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih dan Putra, 2015). Pada kehidupan sekarang ini para pemilik modal (investor) dapat menentukan berbagai pilihan alternatif untuk menginvestasikan modalnya untuk pihak yang memerlukan dana (emiten). Pihak yang memerlukan dana diwakili oleh perusahaan yang menggunakan pasar modal untuk mencari dana dengan menerbitkan saham, obligasi dan unsur-unsur lainnya, sedangkan pemilik modal yang kelebihan dana dapat menyimpan dana tersebut di bank yang dapat digunakan untuk modal usaha atau diinvestasikan di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat populer selain bank. Pasar modal dapat menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Perkembangan perekonomian akhir-akhir ini diwarnai oleh adanya beberapa sektor yang muncul didalam pasar modal dan siap bersaing untuk mendapatkan investasi saham oleh para investor atau calon investor. Menurut Pradipta dan Suardana (2015) pasar modal di Indonesia berperan besar terhadap perekonomian negara. Adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas yang tersedia. Pasar modal juga membantu keberlangsungan alternatif pendanaan berupa kegiatan beroperasi dan mengembangkan bisnis perusahaan.

Menurut aktivitas berinvestasi, saham dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan bagi para investor akan mendapat tingkat pengembalian (*return*) yang lebih dari modal yang telah mereka tanam pada perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Tujuan seorang investor menyalurkan dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang sebesar-besarnya dengan risiko yang sekecil mungkin ketika menanamkan modalnya pada suatu saham diperusahaan tertentu. Menurut Jogiyanto (2013:235) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kondisi keuangan perusahaan, kinerja

manajemen dan prospek manajemen, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, kondisi ekonomi dan politik.

Bagi calon investor yang rasional menurut Kasmir (2008) dalam Karim (2015) keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham. Salah satu investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun investor lokal di pasar modal adalah investasi saham perusahaan-perusahaan *go public*. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor untuk dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Apabila diasumsikan calon investor ini memiliki pemikiran yang rasional yaitu memiliki pikiran dan pertimbangan yang logis tentunya calon investor ini sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai imbal hasil yang diperolehnya apabila ingin membeli perusahaan tersebut. Dengan asumsi pemikiran calon investor seperti itu, perusahaan harus aktif dalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat menarik minat investor. Perusahaan harus memperhatikan atau fokus pada internal perusahaan apabila ingin memperjualkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Nugraha dan Mertha, 2016).

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum mereka benar-benar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena informasi tersebut akan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi (Crabb, 2003 dalam Yuliantari dan Sujana, 2014).

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi (Murhadi, 2013:1).

Investor membutuhkan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang ingin diberikan modal. Penilaian kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi perusahaan yang memiliki peluang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio keuangan terdiri atas 5 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas diproksikan dalam *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Assets* (ROA), rasio pasar yang diproksikan dalam *Earning per Share* (EPS) dan rasio aktivitas yang diproksikan dalam *Inventory Turnover* (ITO).

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas

jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013:57). Penelitian Pradipta dan Suardana (2015) melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *return* saham yang berarti *current ratio* tidak mempengaruhi *return* saham selama periode penelitian. Penelitian oleh Antara et.al. (2014), Agustina dan Widyawati (2014) juga membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari dan Sujana (2014) yang membuktikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar proporsi dari modal perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin tinggi DER semakin tinggi juga risiko yang akan terjadi pada perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Penelitian Karim (2015) melakukan analisis yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh ekuitas perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perilaku investor yang tidak memperhatikan kemampuan

permodalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Investor lebih melihat pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam melakukan investasinya. Penelitian Nugraha dan Mertha (2016) juga membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) yang membuktikan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi,2013:61). Rasio profitabilitas diproksikan dalam *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut penelitian Putri dan Sampurno (2012) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini didukung dengan penelitian dari Nidianti (2013), Agustina dan Widyawati (2014). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Raningsih dan Putra (2015), Janitra dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa ROA secara positif berpengaruh pada *return* saham.

*Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui perputaran persediaan dalam satu periode. Hasil penelitian Raningsih dan Putra (2015) menunjukkan bahwa rasio aktivitas *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Karim (2015), Arista dan Astohar (2012) juga mendukung penelitian tersebut, dimana EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Janitra dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Dwialesi dan Darmayanti (2016) bahwa besar kecilnya perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan. Total aktiva digunakan untuk memproksikan ukuran perusahaan. Jika aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar, investor akan memberikan nilai yang baik. Sugiarto (2011) mengungkapkan bahwa *size* (ukuran) perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan kecil cenderung marginal dalam kemampuan, sehingga harga sahamnya cenderung lebih sensitif untuk berubah dalam bidang ekonomi dan perusahaan ini mempunyai kecenderungan yang kecil untuk berkembang dalam kondisi ekonomi yang sulit. Penelitian ini didukung dengan penelitian Yuliantari dan Sujana (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return*

saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Adiwiratama (2012), Raningsih dan Putra (2015), Asri dan Suwarta (2014), Agalega dan Shibu (2014) mengungkap bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis kembali faktor yang mempengaruhi *return* saham. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan propertidan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena sektor propertidan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Investasi dibidang properti dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan mengalami pertumbuhan ekonomi dan diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* mencerminkan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raningsih dan Putra (2015). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROA), *leverage*(DER), likuiditas (CR), aktivitas (ITO), dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Raningsih dan Putra (2015) adalah adanya penambahan variabel *Earning per Share* (EPS). Peneliti



mengambil sampel pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

**“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

4. Mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *return* saham.
5. Mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
6. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan calon investor

Dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana di pasar modal yang menghasilkan *return* saham yang optimal dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan kebijakan manajemen yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

4. Bagi Akademis

Dapat menambah Ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya tentang investasi saham dan dapat memberi informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, metode analisis data, dan uji hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang proses penganalisisan data yang meliputi deskriptif data, hasil analisis data dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.